

## ABSTRAK

**JUNIANSYAH NPM 2051057, FRAME PEMBERITAAN MISS UNIVERSE INDONESIA DIPAKSA FOTO TANPA BUSANA SAAT *BODY CHECKING* (Analisis *Framing* Robert N Entman Di Media Kompas.com dan Detik.com) Skripsi Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik dan Hukum Universitas Baturaja. Dibawah bimbingan Dian Novitasari, M. I.Kom selaku pembimbing I dan Puspita Devi M. Pd selaku pembimbing II.**

Pemberitaan Miss Universe Indonesia yang dipaksa foto tanpa busana saat *body checking* merupakan salah satu dugaan kasus pelecehan seksual karena tidak sesuai dengan prosedur penyelenggaraan Miss Universe Indonesia dan dianggap merendahkan kualitas Perempuan. Berita terkait kasus ini mendapat perhatian ramai di berbagai media termasuk media online Kompas.com dan Detik.com. Media Kompas.com dan Detik.com memiliki konsep *framing* yang berbeda dalam memberitakan Miss Universe Indonesia yang dipaksa foto tanpa busana saat melakukan *body checking*. *Framing* merupakan analisis suatu peristiwa yang ditonjolkan untuk mengetahui bagaimana realitas suatu berita yang di kontruksi oleh media terutama media Kompas.com dan Detik.com. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis *framing* model Robert N Entman yang termasuk dalam paradigma konstruktivis ada empat elemen *framing* yang terdiri dari *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah), *Make Moral Judgement* (Membuat Keputusan Moral), dan *Treatment Recommendation* (Penekanan Penyelesaian). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Kompas.com lebih berani mendefinisikan kasus ini sebagai pelecehan seksual sedangkan Detik.com kurang berani mengatakan bahwa kejadian yang dialami oleh Miss Universe Indonesia adalah bentuk pelecehan seksual. Namun, Detik.com lebih berani dalam menggunakan kata vulgar seperti `telanjang` jika dibandingkan dengan Kompas.com yang masih menggunakan kata `tanpa busana`.

Kata Kunci: *Framing*, *Media Online*, Pelecehan Seksual, Miss Universe Indonesia.

## ABSTRACT

***JUNIANSYAH NPM 2051057, NEWS FRAME MISS UNIVERSE INDONESIA FORCED TO TAKE A PHOTO WITHOUT CLOTHES DURING BODY CHECKING (Analysis of Robert N Entman's Framing in Kompas.com and Detik.com Media) Undergraduate Thesis (SI) Communication Science Study Program, Faculty of Social Sciences, Political Science and Law, Baturaja University. Under the guidance of Dian Novitasari, M. I.Kom as supervisor I and Puspita Devi M. Pd as supervisor II.***

*The news about Miss Universe Indonesia being forced to take nude photos during body checking is one of the alleged cases of sexual harassment because it does not follow the procedures for organizing Miss Universe Indonesia and is considered to degrade the quality of women. News related to this case has received a lot of attention in various media including online media Kompas.com and Detik.com. The media Kompas.com and Detik.com have different framing concepts in reporting Miss Universe Indonesia being forced to take nude photos during body checking. Framing is an analysis of an event that is highlighted to find out how the reality of news is constructed by the media, especially the media Kompas.com and Detik.com. This study uses a qualitative method with Robert N Entman's framing model analysis which is included in the constructivist paradigm, there are four framing elements Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, and Treatment Recommendation. This study uses a constructivist paradigm. The results of this study are that Kompas.com is more daring in defining this case as sexual harassment while Detik.com is less daring in saying that the incident experienced by Miss Universe Indonesia is a form of sexual harassment. However, Detik.com is more daring in using vulgar words such as `naked`.*

*Keywords: Framing, Online Media, Sexual Harassment, Miss Universe Indonesia.*